

## Lesson Study For Learning Community (LSLC): Pengalaman Berharga Dalam Pengelolaan Pembelajaran Secara Terbuka

Sri Rejeki<sup>1</sup>, Humaira<sup>1</sup>, Sri Maryani<sup>1</sup>, Nizar<sup>1</sup>  
Universitas Muhammadiyah Mataram<sup>1</sup>  
e-mail: [umi.cici.66@gmail.com](mailto:umi.cici.66@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 7 Desember 2017

Revisi: 5 Januari 2018

Disetujui: 20 Januari 2018

Dipublikasikan: Pebruari 2018

#### Keyword

LSLC,

Learning quality

### Abstract

One of the improvement of learning quality at FKIP Muhammadiyah University is by implementing Lesson Study for Learning Community (LSLC) program with several stages: (1) Organizing socialization and workshop of LSLC for lecturer of Indonesian Language and Literature Education Program, Geography Education and Education of PPKn FKIP UM Mataram, (2) Developing Chapter Design and Lesson Design, (3) Practicing open lesson activities and reflection in lectures / lessons, (4) Documenting and publishing Lesson Study, (5) Conducting monitoring and evaluation of LSLC implementation, (6) and LSLC results evaluation workshops at the faculty / department level to disseminate LSLC results, (7) Presenting scientific papers / results of LSLC activities in exchange of experience forums in National and International Seminars (ICLS). From the whole process of LSLC implementation, the value of improvement that occurs in the implementation process is 0.56 which is included in the medium category. This shows that students are happy with the implementation of LSLC program in the learning process in the classroom. In general, as for the benefits to lecturers based on the results of questionnaires and interviews with the model lecturer shows that the model lecturers understand enough about lesson study.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang besar, dengan beragam potensi Sumber Daya didalamnya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Untuk mampu memaksimalkan pengelolaan semua sumber daya ini, maka diperlukan terobosan-terobosan dan teknik-teknik yang tepat untuk peningkatan sumber daya tersebut, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan tombak utama lahirnya SDM yang profesional dan handal sebagai calon generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti dalam mengelola tenaga pendidik agar menjadi lebih handal, aktif, dan kreatif dengan melaksanakan kegiatan Sosialisasi *Lesson Study for Learning Community (LSLC)* untuk dosen perguruan tinggi negeri dan swasta yang berasal dari wilayah Indonesia bagian barat dan timur sangat tepat sekali. LSLC merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membangun komunitas pembelajaran antar dosen dengan maksud mengembangkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya tercipta interaksi yang dinamis antara dosen dan mahasiswa dalam transformasi ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Untuk mencapai goal tersebut, para tenaga pendidik di perguruan tinggi dituntut untuk memiliki kreatifitas dan inovasi yang terus-menerus dan up-date guna meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya kualitas proses tetapi juga kualitas produk.

Kenyataannya selama ini, diakui atau tidak, model pembelajaran berbasis *Students-Center Learning* belum bisa berjalan dengan baik di setiap proses belajar mengajar di kelas. Hal ini disebabkan karena dosen cenderung memonopoli kelas dengan metode ceramah. Indikasi ini menunjukkan bahwa orientasi belajar yang didominasi dosen (*Teacher-Center Learning*) yang telah mendarah daging sejak puluhan tahun lalu masih belum berubah hingga sekarang. Dosen telah nyaman dengan kebiasaan menyiapkan diktat, buku teks atau materi *power point* untuk mahasiswa sebagai bahan ajar. Ini menjadikan mahasiswa kekurangan ruang untuk berekspresi dan melatih diri, sehingga mereka kurang termotivasi dalam memberikan *performance* yang maksimal dalam proses belajar-mengajar. Hal ini kemudian mengakibatkan mahasiswa cenderung pasif dan bosan dalam merespon dan ikut terlibat dalam aktifitas pembelajaran (Humaira, 2017).

Merujuk pada pemaparan tersebut, FKIP UM-Mataram sebagai salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) diharapkan mampu berfungsi sebagai wadah pencetak calon tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional, sehingga mau tidak mau FKIP memiliki tanggungjawab besar untuk menjadi bagian dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran baik yang berkenaan dengan kualitas dosen, metode, pendekatan, perangkat, bahan ajar maupun fasilitas dalam PBM. Idealnya proses pembelajaran tidak hanya ditekankan pada ranah kognitif semata, tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik. Dengan mengintegrasikan tiga ranah secara optimal, diharapkan hasil PBM akan lebih baik dan hasil belajar juga akan sangat memuaskan.

Pada dasarnya dosen-dosen FKIP UM-Mataram khususnya prodi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan Pendidikan Geografi sudah melakukan proses PBM dengan baik. Hanya saja, masih perlu dilakukan observasi yang simultan dengan desain yang sistematis untuk mengidentifikasi kendala-kendala utama dari proses belajar mengajarnya. Hal tersebut dirasa sangat perlu mengingat adanya gejala beberapa dosen bekerja secara individual. Beberapa tugas yang mustinya dapat diselesaikan secara kooperatif akhirnya menjadi lambat selesai karena kurangnya kebersamaan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Adapun kendala yang dimaksud antara lain; secara umum, dosen-dosen di FKIP UM-Mataram masih menggunakan strategi yang sama di beberapa mata kuliah yang berbeda. Idealnya, setiap mata kuliah tertentu memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda, sehingga diperlukan strategi belajar yang sesuai dengan kompetensi materi ajar. Artinya bahwa sebagian besar dosen FKIP UM-Mataram belum menawarkan pilihan strategi belajar mengajar yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi materi perkuliahan. Selain kendala yang disebutkan di atas, yang tidak kalah pentingnya adalah struktur dan sistematika materi pembelajaran yang belum terintegrasi antara teori dan praktek.

Salah satu faktor keberhasilan dari proses belajar mengajar adalah ditentukan oleh cara dosen dalam mengelola kelas ketika mengajar, maka diperlukan rancangan pembelajaran yang matang dalam bentuk *lesson plan* yang sistematis sehingga memudahkan dosen dalam mengaplikasikan cara-cara yang tepat dalam mengajarkan materi perkuliahan. Hal ini berkaitan erat dengan sistem evaluasi yang harus dilakukan dosen pada akhir perkuliahan. Maka imbas dari tidak terintegrasinya teori dan praktek tersebut mengakibatkan dosen belum optimal dalam melakukan evaluasi hasil belajar mahasiswa, karena evaluasi penilaian yang berkelanjutan (*assesment for learning*) melibatkan berbagai aspek, mulai dari proses pembelajaran, portofolio hingga hasil akhir pembelajaran selama proses PBM berlangsung.

Dari pemaparan diatas, hadirnya kegiatan *Lesson Study for Learning Community* di FKIP UMM dapat dikatakan berhasil menjadi jembatan yang menghubungkan gap-gap (masalah) dalam proses pembelajaran ke-3 prodi melalui pertukaran informasi yang integrative dalam menentukan metode pembelajaran, penyusunan *lesson plan* pembelajaran hingga implementasi *Lesson Study* dalam proses belajar-mengajar. *Lesson Study* menitikberatkan strateginya pada pengembangan profesi guru, karena peningkatan kualitas guru akan berkorelasi kuat dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan siswa sebagai output pembelajaran. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Lesson Study* dengan manajemen pengembangan professional lainnya. Hal ini dikarenakan *Lesson Study* adalah aktifitas yang berkelanjutan, dan merupakan proses pengembangan profesional secara komprehensif. Hal ini memungkinkan guru untuk mengeksplorasi tantangan nyata dalam pembelajaran yang dihadapi mereka dengan siswa didalam kelas. *Lesson Study* membantu mendefinisikan strategi dan praktik terbaik, dan membangun kapasitas karena mendorong terciptanya hubungan dan kerjasama dengan rekan (Haithcock, 2010). Hal ini menjadi mudah karena dalam pelaksanaan *Lesson Study*, kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara kolektif, ketika salah seorang dosen melaksanakan pembelajaran, dosen lainnya akan mengamati proses belajar selama pembelajaran berlangsung.

Pada akhir kegiatan. Setelah itu, dosen-dosen tersebut berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi. Ini menunjukkan bahwa manajemen *Lesson Study* memberikan manfaat yang besar, karena dosen bisa sharing ide dan pengalaman mengajar dengan dosen lainnya. Mereka juga dapat memberikan evaluasi dan masukan yang konstruktif kepada rekannya guna peningkatan kualitas mengajar masing-masing dosen. Dalam kegiatan ini juga membutuhkan kerjasama antara rekan sejawat serta fasilitator, sehingga proses belajar yang dilakukan oleh dosen semakin efektif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar akan terjadi lebih efektif jika dibawah bantuan orang lain (Vygotsky, 1978).

## **Pembahasan**

### *Implementasi LSLC*

Sebagaimana yang dipaparkan dalam pendahuluan, kegiatan *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara kolektif dan membutuhkan kerjasama Tim yang kooperatif. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan Tim pelaksana *Lesson Study*, antara lain menurut (Haithcock, 2010) yaitu; a) Memiliki harapan atau tujuan bersama, b) Saling berkontribusi, c) Setiap anggota tim harus mendengarkan dan fokus pada masalah, bukan pada perorangan, d) Anggota tim saling mendukung dan memberikan tantangan, e) Anggota tim harus memenuhi tanggungjawabnya secara perorangan, bekerjasama, menjaga interaksi dan saling menghormati. Adapun tahapan dalam pelaksanaan LSLC adalah sebagai berikut:

- a. **Tahap Plan (*Scheduling & Planning*)**; dalam tahap ini, dosen yang akan melaksanakan lesson study menyusun jadwal pertemuan, menentukan waktu dan tempat serta berapa kali tatap muka yang akan dilaksanakan sesuai dengan materi kuliah. Selanjutnya dosen tersebut mengundang dosen-dosen lain sebagai observer yang akan melihat dan membantunya dalam menyusun materi yang akan diajarkan dikelas. Dalam penyusunan materi ajar ini, dosen yang bersangkutan harus merumuskan masalah pembelajaran yang

- dia temukan sejak awal, sehingga dapat dengan mudah menyusun tujuan dan target capaian dalam proses pembelajaran tersebut.
- b. **Tahap Do (*Teaching & Observating*)**; Setelah perencanaan dan materi pengajaran sudah siap, maka dosen yang bersangkutan masuk dalam kelas dan mulai melaksanakan proses belajar-mengajar menggunakan metode yang telah ditentukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ketika dosen model sedang mengajar, anggota tim yang lain (dosen observer) melakukan observasi pada pelajaran tersebut. Dalam observasi tersebut, observer membuat catatan-catatan penting terkait proses yang berlangsung. Hasil observasi akan memberikan catatan yang detail dan mengumpulkan bukti tanpa membuat penilaian sebelum melaksanakan diskusi. Para observer memberikan berbagai pandangan baru dan dapat mengumpulkan bukti dari pemikiran dan pemahaman siswa. Sebelum melaksanakan observasi, tim menentukan data apa yang akan dikumpulkan dan menugaskan bagi setiap anggota untuk menjadi pengamat dalam pelajaran.
  - c. **Tahap See (*Reflecting*)**; Forum diskusi dalam *Lesson Study* membutuhkan masukan-masukan yang membangun dari semua dosen observer. Pendapat yang diberikan haruslah cerdas, bijaksana, mampu memodelkan pendekatan analitis dalam diskusi, dan disampaikan dengan cara yang tidak menyinggung sehingga tidak membuat dosen model menjadi berkecil hati. Refleksi ini sebaiknya dilakukan secara terbuka dan menyeluruh, meliputi seluruh tahapan proses sehingga dosen model memiliki masukan yang bermanfaat dan komprehensif, tidak sepotong-sepotong.

#### *Hasil Praktik Lesson Study dalam Perkuliahan di FKIP UMM*

##### 1) *Plan*

Kegiatan *Plan* dilakukan di tiga program studi dengan masing-masing 5 Mata kuliah di masing-masing program studi pelaksana open lesson. Pada saat plan baik dosen model dan observer semua hadir. Terjadi diskusi materi, bobot pencapaian akademik yang diharapkan membahas metode, strategi, belum dibahas evaluasi serta media. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan RPM, LKM, instrumen evaluasi ada tetapi belum lengkap, tetapi media pembelajaran belum dibawa.

##### 2) *Do*

Kegiatan *Do* adalah kegiatan *action* atau praktek pembelajaran berdasarkan hasil *plan* yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh masing-masing tim LS di 3 program studi. Observasi dilaksanakan pada periode semester genap (2016/2017) dan periode semester Gasal (2017/2018). Observasi dilakukan di 3 program studi dengan mengambil sampel 15 dosen model selama 2 periode/semester. Hasil temuan selama monitoring pelaksanaan *Do* sebagai berikut:

##### a. Kesiapan dalam pengelolaan ruang

Ruang yang digunakan untuk pembelajaran kursi berjajar menghadap depan/papan tulis, pada saat ada pembagian kelompok baru ada perubahan posisi, untuk pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, tidak ada perubahan tempat duduk. Seperti pada gambar berikut, menggambarkan pengelolaan kelas di beberapa pembelajaran.

b. Kegiatan pembelajaran dan interaksi dalam kelas

Pada saat pembelajaran materi semua sudah disiapkan hand-out dan sudah diberikan kepada mahasiswa seminggu sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan topik yang akan di bahas minggu selanjutnya pada saat *do*, suasana demokratis mulai tercipta saat dosen model memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, di menit ke-20 - 60 pada saat itu diskusi baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, mahasiswa mulai aktif bertanya dan menjawab, interaksi mulai terjadi dengan baik.

c. Evaluasi selama proses pembelajaran dan hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tanya jawab, mengerjakan lembar kerja mahasiswa yang kemudian hasilnya didiskusikan, umpan balik diberikan oleh dosen pada saat itu juga. Selama observasi evaluasi hasil belajar diakhir pembelajaran belum dilaksanakan secara tertulis. Berdasarkan hasil pengamatan dapat di simpulkan bahwa kegiatan *do* dan *sempel* 15 proses *do* pelaksanaannya termasuk masuk dalam kategori **baik (dengan rerata  $54,16/15 = 3,61$ )**.

d. Keterlibatan observer

Keterlibatan tim LS yang menjadi observer menunjukkan keseriusan dalam mengamati pelaksanaan LS di kelompoknya. Meskipun nampak di awal belum memiliki keberanian *moving*, setelah ada open lesson dengan pendamping dan diskusi dengan pendamping para observer makin termotivasi dan melakukan *moving* mengamati kegiatan pembelajaran dan menuliskannya dalam lembar observasi pembelajaran selama *do*.

3) Hasil observasi *See*

Semua tim LS di program studi melaksanakan *see*. pada saat *see*, dari tim LS menunjuk moderator untuk memimpin jalannya *see* sebagai suatu upaya refleksi bagi dosen model dan masukan dari hasil pengamatan para observer. Moderator mempersilahkan dosen model untuk menyampaikan apa yang dirasakan pada saat pembelajaran, kemudian bergiliran observer dan anggota tim monev diberikan waktu untuk menyampaikan hasil observasinya. Dari pengamatan dan mengikuti jalannya *see*, ada suasana demokratis dan terbuka, artinya observer yang di awal sungkan menyampaikan hasil observasinya, karena pembelajarana dinilai kurang maksimal, namun dengan berjalannya waktu dan siklus open lesson, rasa canggung berkurang dan dosen model dapat menerima dengan keterbukaan hati, ini terlihat rasa humor dan kata-kata yang menyenangkan. Ada kesediaan dosen model untuk melaksanakan tindak lanjut dengan revisi RPM oleh dosen model. Berikut ini dokumentasi saat *see* berlangsung di beberapa prodi.

*Hasil Angket dan Wawancara*

Dari hasil angket yang disebarakan oleh Tim Monev dan juga wawancara yang dilakukan secara intens, maka ada beberapa catatan yang didapatkan, yaitu; 1) berdasarkan hasil angket kepada observer menunjukkan para observer cukup memahami tentang lesson study, terlibat aktif dalam Plan (80 %), terlibat aktif dalam Do (80 %), terlibat aktif dalam See (80%), (2) berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan dosen model menunjukkan bahwa dosen model Cukup memahami tentang lesson study, manfaat yang diperoleh yaitu meningkatkan penguasaan pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran semakin mantab dan

*Sri Rejeki, dkk (Lesson Study For Learning Community (LSLC)....)*

terkontrol, semakin memahami aktifitas belajar mahasiswa, 3) dengan lesson study dosen merasa terbantu dalam memecahkan masalah ketepatan pencapaian tujuan, langkah-langkah pembelajaran terutama dalam alokasi waktu, dan aktifitas belajar mahasiswa, 4) teman sejawat dan nara sumber sangat membantu dan banyak memberikan masukan dalam merencanakan pembelajaran, membantu dosen model untuk memperbaiki kekurangannya dalam pembelajaran dan pengelolaan kelas, 5) fasilitas dan sumber belajar cukup memadai, tapi kesulitan saat akan menjadikan kelas dengan model belajar kelompok, 6) dalam pelaksanaan pembelajaran sudah diupayakan sesuai dengan perencanaan tapi kadang terbentur pada alokasi waktu, 7) 50 % dosen model membuat catatan perkuliahan antara lain aktivitas/kinerja dosen, catatan partisipasi mahasiswa dikelas, catatan pembagian kelompok mahasiswa, lembar observasi aktivitas mahasiswa, 8) inovasi pembelajaran yang dilaksanakan sangat bervariasi sesuai dengan spesifikasi prodi yang melaksanakan LS, 9) LS memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam tugas mengajar.

### ***Dokumentasikan dan Publikasikan Lesson Study***

Kegiatan pendokumentasian segala kegiatan *Lesson Study* meliputi RPP, *teaching material*, film pembelajaran, dan lain-lain serta mengemasnya dalam bentuk Portofolio Perangkat Perkuliahan yang dilengkapi dengan DVD untuk setiap mata kuliah yang digunakan untuk *Lesson Study*. Output dalam kegiatan ini adalah adanya portofolio perangkat pembelajaran dan DVD setiap mata kuliah yang digunakan untuk *Lesson Study*. Sedangkan untuk publikasi kegiatan *Lesson Study* ini, tim menyusun artikel ilmiah untuk seminar *ICLS* dan ditargetkan masuk dalam prosiding / jurnal.

Pada pelaksanaan kegiatan dokumentasi selama open lesson study dan sosialisasi/workshop telah berjalan, baik proses pengambilan gambar, editing dan finishing, namun ada kendala di lapangan karena jadwal pelaksanaan LS di 3 prodi sama, maka pengambilan gambar agak terkendala, solusi yang dilakukan dengan meminta bantuan observer dan tim monev untuk mengambil gambar. Editing dan finishing terlaksana dengan baik, namun belum maksimal karena tidak ada tenaga ahli dalam bidang editing video.

### **Simpulan**

Kesimpulan dari pelaksanaan LSLC yang dilaksanakan di FKIP Universitas Mataram Adalah; (1) LSLC memberikan pengalaman berharga dalam pengelolaan pembelajaran di program studi yang melaksanakan open lesson, (2) Pengelolaan pembelajaran menjadi terbuka, dosen menjadi terbuka terhadap kritik dan membuka diri dalam pengelolaan belajarnya dari penyusunan lesson design hingga open lessonnya dan (3) LSLC telah memberikan pengalaman berharga dalam pengelolaan sumberdaya dalam peningkatan kualitasnya.

Saran dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya yaitu; (1)

Pengalaman berharga dalam pengelolaan pembelajaran memerlukan keberlanjutan dan dukungan dari semua unsur yang ada di program studi, fakultas maupun lembaga dan (2) LSLC dapat diperluas di tingkat universitas dan sekolah mitra.

### **Daftar Pustaka**

Direktorat Ketenagaan DIKTI. (2010). *Program Perluasan Lesson Study untuk Penguatan LPTK (Lesson Study Dissemination Program for Strengthening Teacher Education in Indonesia-LEDIPSTI)*, Buku 1, 2, 3, 4. Jakarta: Direktorat Ketenagaan DIKTI, Depdiknas.

*Sri Rejeki, dkk (Lesson Study For Learning Community (LSLC)....)*

- 
- Lewis, Catherine C. (2002). *Brief Guide to Lesson Study. Excerpted from Catherine Lewis, "Lesson Study: A Handbook for Teacher-Led Improvement of Instruction,"* Philadelphia: Research for Better Schools.
- Humaira. (2017). Proposal PDP; Peningkatan Kemampuan Speaking Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Tutorial Sebaya. Mataram: NTB.
- Tim. (2016). *Proposal Program Hibah Lesson Study for Learning Community dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dosen FKIP UM Mataram. Mataram: FKIP UMM*
- Tim. (2015). *Standar Operasional Prosedur Evaluasi Pembelajaran di FKIP UMM. Mataram: GKMF FKIP UMM.*